



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembelajaran Tari *Bedana* Kreasi Menggunakan Metode Demonstrasi di SMPN 28 Bandar Lampung

A.L.Yunanda*¹, S.Wendhaningsih², Hasyimkan³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This research examined about the learning process of *bedana* dance creation using demonstration method in extracurricular activity at SMPN 28 Bandar Lampung. This research used behavioristic theory. This research was a qualitative descriptive research. The data were collected by using observation, interview, documentation, and practice test. The data were analyzed by reducing data, representating data and drawing conclusion. The learning process was conducted in three stages that were preparation, implementation stage, and final stage. At the preparation stage the teacher formulated the learning goals, praying and warming up. In the implementation stage, the teacher provided a variety of movements which were then followed by the students. In the final stage, the teacher evaluated the learning process by giving criticism and suggestions to the students.

Keywords: demonstration method, process, *bedana* dance creation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang proses pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 28 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori behavioristik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan guru merumuskan tujuan pembelajaran, berdoa dan melakukan pemanasan. Di tahap pelaksanaan guru memberikan ragam gerak yang kemudian diikuti oleh siswa. Dan pada tahap akhir guru mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan kritik dan saran kepada siswa.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, proses, tari *bedana* kreasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses yang dibangun oleh guru sebagai untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran (Sagala,2011:62).

Pendidikan merupakan pembelajaran yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses pembelajaran, guru adalah komponen utama bagi peserta didik. Namun, pendidikan tidak hanya terjadi di bawah bimbingan guru, tetapi juga bisa secara otodidak. Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Jean Piaget dalam Sagala (2012:1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Pendidikan di Indonesia harus berkembang agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan di Negara lain yang semakin maju. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas bagi pemerintah, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan saat ini. Untuk mencapai suatu keberhasilan, guru harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, selanjutnya berdasarkan media yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.

Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural yaitu berisi tahapan tertentu (Uno, 2010:2). Dengan menggunakan metode yang tepat guru lebih mudah menyampaikan materi dan peserta didik mudah menangkap apa yang di sampaikan oleh guru.

Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Sagala, 2012:210). Demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan atau suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode Demonstrasi peserta didik lebih mudah memahami dan menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Demonstrasi di SMPN 28 Bandar Lampung masih kurang baik penggunaannya. Sesuai dengan hasil wawancara yang didapat oleh guru, guru mengatakan bahwa beliau hanya mengajarkan pada bagian awal, mengenalkan gerak dasarnya setelah itu murid belajar bersama-sama.

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan–gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi, 2007:13).

Tari *bedana* memiliki dua macam yaitu tari *bedana olok gading* dan tari *bedana* kreasi. Tari *bedana olok gading* adalah tari tradisi kerakyatan Lampung yang ditarikan oleh pemuda-pemuda Lampung dalam kegiatan penyebaran keagamaan. Dalam tari *bedana olok gading* memiliki beberapa ragam gerak diantaranya *takzim, langkah pembuka, lapah, pecoh, motokh moloh, motokh laju, motokh mejong, lapah mundogh, lapah cambia, belituk, sarah, tahtim, tahto*. Sedangkan tari *bedana* kreasi merupakan tarian baru yang mulai berkembang pada tahun 1980. Tari *bedana* kreasi biasanya digunakan dalam acara-acara adat seperti penyambutan tamu agung, pernikahan, dan lain sebagainya. Dalam tari *bedana* kreasi sendiri memiliki 9 ragam gerak yaitu *tahtim, khesek injing, khesek gantung, ayun, gantung, humbak moloh, gelek, belituk, dan jimpang* (wawancara: Wijaya, 2018).

1. Rumusan Masalah

Bagaimana proses pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan metode demonstrasi oleh guru di SMPN 28 Bandar Lampung?

2. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *bedana* kreasi dengan menggunakan metode demonstrasi oleh guru di SMPN 28 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 28 Bandar Lampung, dengan pelatih dan 11 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiono, 2015:7).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes praktik yang dan lembar pengamatan pelatih. Teknik analisis data pada penelitian ini reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data data dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Kegiatan Pendahuluan	Keterangan	
	Iya	Tidak
1. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran khusus		
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan		

Kegiatan Inti Pembelajaran		
1. Guru mendemonstrasikan ragam gerak		
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan dan menganalisa ragam gerak yang diberikan oleh guru		
3. Guru dan siswa melakukan ragam gerak bersama-sama		
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali ragam gerak yang telah diberikan oleh guru		
Penutup		
1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari ragam gerak yang telah dipelajari		
2. Guru melakukan evaluasi pembelajaran		
3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan doa		

(Mudlofir dan Rusydyah: 2016 dan dimodifikasi oleh penulis)

Hasil dan pembahasan penelitian merupakan hasil pengamatan yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *bedana* kreasi menggunakan metode demonstrasi di SMPN 28 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan selama 1 kali pertemuan dalam seminggu, yang dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2018 sampai dengan tanggal 21 Maret 2018 dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan 6 kali pertemuan.

Ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan dalam pembelajaran ini ialah mempersiapkan siswa sebelum melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan tersebut berupa guru merumuskan tujuan pembelajaran dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa melakukan

pemanasan, kegiatan yang dilakukan meliputi gerak kepala, kaki, dan tangan guna meregangkan otot-otot yang kaku. Kegiatan ini dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pertemuan pertama hingga pertemuan keenam.

Dalam kegiatan pelaksanaan ragam gerak dilakukan secara bertahap yakni pada pertemuan pertama guru memberikan ragam gerak *khesek injing* dan ragam gerak *khesek gantung*, pertemuan kedua guru memberikan ragam gerak *belitut*, pertemuan ketiga guru memberikan ragam gerak *hombak moloh* dan ragam gerak *gelek*, pertemuan keempat guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diajarkan sebelumnya, pada pertemuan kelima sebelum guru menambah ragam gerak, guru mengulas kembali ragam gerak yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, lalu guru menambah ragam gerak *ayun*, pertemuan keenam guru memberikan ragam gerak *ayun gantung*, ragam gerak *jimpang*, dan ragam gerak *tahtim*.

Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam guru menggunakan metode demonstrasi dalam penyampaian terhadap siswa. Guru memberikan contoh ragam gerak kepada siswa untuk diamati dan selanjutnya siswa diajak untuk mencoba ragam gerak tersebut dengan dipandu oleh guru secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa mampu memeragakan dengan baik gerakan yang telah diberikan oleh guru.

Tahap akhir dalam pembelajaran ini adalah mengevaluasi dari setiap ragam gerak disetiap pertemuan. Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengumpulkan semua siswa dan mengevaluasi kembali kegiatan latihan dengan memberikan kritik dan saran kepada masing-masing siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai ragam gerak yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih kembali gerakan yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih dan berdoa. Setelah selesai berdoa dan mengucap salam, guru mempersilahkan siswa untuk pulang. Kegiatan ini dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pertemuan pertama hingga pertemuan keenam.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat temuan yang dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran tari selanjutnya.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru terlalu cepat dalam mempraktikkan ragam gerak, sehingga terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan.
2. Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa proses pembelajaran yang monoton akan terjadi kebosanan yang dialami oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari *bedana* kreasi di SMPN 28 Bandar Lampung yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan dapat disimpulkan sebagai beriku.

Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan guru merumuskan tujuan pembelajaran, berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan mengajak siswa untuk melakukan pemanasan.

Pada tahap pelaksanaan guru memberikan stimulus dengan mempraktikkan ragam gerak tari *bedana* kreasi yang kemudian siswa merespon dengan mengikuti ragam gerak yang telah guru praktikkan. Di pertemuan pertama guru memberikan ragam gerak *khesek injing* dan *khesek gantung*. Selanjutnya pertemuan kedua guru memberikan ragam gerak *belitut*. Pertemuan ketiga guru memberikan ragam gerak *hombak moloh* dan *gelek*. Pertemuan keempat guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kelima guru memberikan ragam gerak *ayun*. Pertemuan keenam guru memberikan ragam gerak *ayun gantung*, *jimpang*, dan *tahtim*.

Tahap akhir dalam pembelajaran ini adalah mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan kritik dan saran kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai ragam gerak yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih kembali gerakan yang telah dipelajari. Guru menutup

kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan berdoa. Setelah selesai berdoa dan mengucap salam, guru mempersilahkan siswa untuk pulang.

DAFTAR PUSTAKA

Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusyidiyah.
2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumandiyo, Y Hadi, 2011. *Kajian Tari Teks & Konteks* . Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Uno. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.